

Pengaruh Investment Opportunity Set, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Tahun 2015-2019

Riki Satria Adi Pradana^{1*}, Dwi Gema Soegesti²
^{1,2}Manajemen

*⁾ Email : rikisatria@gmail.com

Abstrak Pada penelitian ini Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variable yang akan diteliti pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Sumber data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019 dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.pada periode 2015–2019. Sampel penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah data panel. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. 1. Hasil pengujian Investment Opportunity Setsecara parsial menghasilkan nilai maka IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Hasil pengujian bahwa keputusan pendanaan secara parsialkeputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Hasil pengujian kebijakan dividen kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Hasil pengujian secara bersama sama berpengaruh signifikan hal ini menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set,keputusan pendanaan,kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Investment Opportunity Set, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen..

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses produksi yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi (Putri & Ghazali, 2021). Perusahaan industri manufaktur terbagi lagi dalam tiga sektor yang masing-masing memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan perekonomian yang begitu pesat pada masa sekarang ini membuat persaingan di bidang ekonomi menjadi semakin ketat dan menjadikan perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaannya (Permatasari & Anggarini, 2020). Persaingan tersebut mengharuskan para manajer untuk berpacu dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk itu seorang manajer harus bisa mengambil keputusan yang tepat (Lina & Permatasari, 2020). Pertumbuhan nilai perusahaanaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena perubahan harga saham dapat digunakan untuk melihat penilaian investor terhadap perusahaan, sedangkan untuk perusahaan penawaran perusaan yang sudah go public, harga diamati dengan perdagangan di bursa saham (Permatasari, 2019). Menurut (Defia Riski Anggarini, 2020), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai yang bersedia dikorbankan oleh investor pada saat membeli saham (LIA

FEBRIA LINA, 2019). Baik buruknya nilai perusahaan dapat mengindikasikan keadaan perusahaan itu sendiri, sehingga nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Investor akan menggunakan nilai perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan juga mencerminkan kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (ANGGARINI & PERMATASARI, 2020). Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau pemilik perusahaan (Nani & Safitri, 2021). Jadi, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun (Safitri & Nani, 2021). Nilai perusahaan juga tercermin dari harga pasar sahamnya (Nani & Ali, 2020). Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Jadi, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Darmajaya & Nani, 2020).

Perusahaan harus menetapkan jumlah dividen yang mampu memuaskan investor dan juga tidak memberatkan cash flow perusahaan. Hal ini penting dilakukan agar para investor tidak kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Apabila perusahaan membagikan dividen yang besar pada tahun ini lalu tahun depan kekurangan kas sehingga harus mengurangi jumlah dividennya, maka akan membuat citra perusahaan menjadi buruk di mata investornya (Lina & Nani, 2020). sebaliknya, apabila perusahaan memilih untuk “main aman” dengan membagikan dividen dalam jumlah kecil, maka investor akan berpikir bahwa perusahaan ini tidaklah menguntungkan sehingga para investor akan beralih ke perusahaan yang membagikan lebih banyak dividen. Adapun penelitian terhadap pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya namun masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. (Dhiona Ayu Nani, 2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki efek positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut (Suwarni & Handayani, 2021) kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini akan memfokuskan pada variabel set kesempatan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Fauzi et al., 2020). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produk yang diawali dengan proses produksi yang tidak terputus, dimulai dari pembelian bahan baku, dan mengolah bahan tersebut menjadi produk yang dapat dijual (Sedyastuti et al., 2021). Jika ini dilakukan sendiri oleh perusahaan, maka dibutuhkan dana untuk aset tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur membutuhkan lebih banyak modal jangka panjang untuk mendanai operasional perusahaan. Dari beberapa uraian diatas dapat dikatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan masih merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dengan ini judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2015 - 2019”**

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Menurut (Suwarni & Handayani, 2021) pada teori keagenan, hubungan agensi akan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan pihak lain (agent) untuk memberikan atau melakukan suatu jasa, kemudian menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. (Suwarni & Handayani, 2021) menyatakan bahwa agar tujuan dari kontrak antara agent dan principal tercapai, principal memberikan imbalan untuk agent yang diukur dari kinerja. Dalam agency theory mengatur hubungan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara manajer (agent) dengan shareholder (principal). Agent diberikan mandat oleh shareholder (principal) untuk menjalankan bisnis demi principal. (Riski, 2018) , mengatakan bahwa hubungan agensi terjadi apabila satu pihak sebagai principal sepakat untuk memakai pihak lain (agent) untuk melaksanakan beberapa jasa dan dalam melakukannya, principal membuat keputusan otoritas bagi agent Investment Opportunity Set (IOS). Teori keagenan menyatakan pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan, sehingga distribusinya kepemilikan saham di perusahaan menjadi hal penting (Ameraldo & Ghazali, 2021). Ketika pengendalian perusahaan tidak lagi dilakukan oleh pemilik tetapi diserahkan kepada pihak lain untuk mengelola sumber daya perusahaan, lalu masalah itu yang muncul adalah potensi konflik dalam hubungan tersebut antara pemilik (principal) dan agen (agent) sering disebut masalah keagenan (Ameraldo et al., 2019).

Investment Opportunity Set

Menurut (Novita & Husna, 2020b) Investment Opportunity Set (IOS) adalah keputusan investasi perusahaan dalam bentuk kombinasi antara aset yang dimiliki oleh perusahaan (asset in place) dan pilihan-pilihan investasi perusahaan di masa yang akan datang dengan Net Present Value (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Novita et al., 2020) IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran- pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, namun pada saat ini masih merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan oleh perusahaan akan menghasilkan return yang lebih besar (Husna et al., 2021).

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set merupakan kesempatan investasi masa depan yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen dan investasi yang diharapkan untuk memperoleh return yang lebih besar (Husna & Novita, 2020). IOS dipercaya mengandung sinyal akan prospek perusahaan tersebut. Pelaku pasar modal memiliki persepsi bahwa pengeluaran perusahaan untuk investasi merupakan sebuah bukti keseriusan manajemen dalam mengembangkan perusahaannya (Novita & Husna, 2020a). Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan investasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen pada masa yang akan datang, dan merupakan investasi yang diharapkan untuk mendapatkan return yang lebih besar (Puspita, n.d.). Menurut (Novita & Husna, 2020c) Investment Opportunity Set (IOS) memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan selanjutnya yang harus diambil manajer keuangan untuk mendanai investasi yang dilakukan perusahaan (Dwinta, 2017). Pada keputusan ini, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana untuk membiayai investasi-investasi tersebut (Larasati Ahluwalia, 2020). Keputusan pendanaan merupakan tindakan yang menyangkut struktur keuangan yang dimiliki perusahaan. Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari tingkat hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan terciptanya struktur modal yang optimal, dimana struktur modal optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Ahluwalia, 2020). Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (financial structure) (Damayanti, 2020). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi ke dalam dua kategori yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal (Febria Lina & Setiyanto, 2021). Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan utang (Fadly & Wantoro, 2019). Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, menentukan saldo pendanaan optimal, dan perusahaan yang menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau mengambil dana dari luar perusahaan (Fadly et al., 2020). Perusahaan harus membuat keputusan pendanaan yang paling optimal agar hutang dan ekuitas benar-benar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Handayani, 2014).

Kebijakan Dividen

Menurut (Panjaitan et al., 2020), kebijakan dividen adalah kebijakan tentang penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham, dan pihak kedua perusahaan itu sendiri (PRIADIPA, 2021). Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Kusniyati, 2016). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk menambah modal investasi di masa yang akan datang (Pramita & Sari, 2020). Jika yang diputuskan yaitu membagikan dividen maka dapat mengurangi laba ditahan sehingga dapat mengurangi dana internal, namun apabila tidak membagikan dividen maka perusahaan dapat meningkatkan dana internal serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam hal investasi (Nuh, 2021). Dividen menjadi perhatian kepada investor karena berkaitan dengan hasil investasi. Menetapkan kebijakan dividen yang tepat adalah penting tugas untuk manajer karena memiliki sentuhan yang bagus harga saham perusahaan dan juga dapat mempengaruhi aset harga, struktur modal, merger dan akuisisi, dan penganggaran modal (Purba et al., 2019). Kebijakan dividen menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variable yang akan diteliti pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Sumber data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019 dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.pada periode 2015–2019. Sampel penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah data panel. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan www.idx.co.id yaitu data laporan keuangan selama lima tahun berturut – turut selama periode 2015 sampai 2019. Sampel penelitian adalah 15 perusahaan yang ditentukan menggunakan purposive sampling.

Tabel 1

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019	193
2	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak melengkapi kriteria penentuan sampel	15
Jumlah Sampel Perusahaan		15
Total Observasi		15 x 5 (tahun) = 75

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penarikan sampel penelitian, maka jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 193 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun dengan sampel 15 perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan 75 data sampel.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2

	PBV	MBVE	DER	DPR
Mean	1.78E+08	1.78E+08	6209.072	33.63335
Median	29204.41	29204.41	1.399528	21.00000
Maximum	4.32E+09	4.32E+09	465377.4	144.7552
Minimum	0.250362	0.250362	0.004042	2.279335
Std. Dev.	7.03E+08	7.03E+08	53736.68	30.68190
Skewness	4.191916	4.191916	8.486077	1.119492
Kurtosis	20.86396	20.86396	73.01351	3.821739

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan menggunakan uji statistic deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dan melalui data sampel penelitian, serta hasil pengolahan E-views versi 9.0 pada tabel 4.2 tersebut diperoleh :

1. Nilai perusahaan (Y), nilai mean (rata – rata) sebesar $1,78E+08$, nilai maximum sebesar $4,32E+09$, nilai minimum sebesar $0,250362$ dan nilai standar deviasi pada nilai perusahaan sebesar $7,03E+08$, hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata yang berarti data yang digunakan mempunyai kondisi data yang kurang baik.
2. Investment opportunity set (X1), nilai mean (rata – rata) sebesar $1,78E+08$, nilai maximum sebesar $4,32E+09$, nilai minimum sebesar $0,250362$ dan nilai standar deviasi pada MBVE sebesar $7,03E+08$, hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata yang berarti data yang digunakan mempunyai kondisi data yang kurang baik.
3. Keputusan Pendanaan (X2), nilai mean (rata – rata) sebesar $6209,072$, nilai maximum sebesar $465377,4$, nilai minimum sebesar $0,004042$ dan nilai standar deviasi pada DER sebesar $53736,68$, hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata yang berarti data yang digunakan mempunyai kondisi data yang kurang baik.
4. Kebijakan Dividen (X3), nilai mean (rata – rata) sebesar $33,63335$, nilai maximum sebesar $144,7552$ nilai minimum sebesar $2,279335$ dan nilai standar deviasi sebesar $30,68190$ hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata yang berarti data yang digunakan mempunyai kondisi yang kurang baik.

Uji Chow

Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan fixed effect lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau OLS. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

H0 : Diterima apabila cross-section $F > 0,05$ (Model Common Effect)

H1 : Diterima apabila cross-section $F < 0,05$ (Model Fixed Effect)

Tabel 3

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.215020	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	159.806719	14	0.0000

Berdasarkan tabel 4.3 nilai probabilitas cross-section F sebesar $0,0000$ dan cross-section Chi-square sebesar $0,0000$. Nilai probabilitas cross-section F sebesar $0,0001 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa fixed effect model yang diterima.

Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menguji metode yang paling baik digunakan, apakah fixed effect atau random effect. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

H0 : Diterima apabila probabilitas $> 0,05$ (Model Random Effect)

H1 : Ditolak apabila probabilitas $< 0,05$ (Model Fixed Effect)

Table 4

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2301.415402	3	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat signifikan cross-section random sebesar 0,0000. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa fixed effect model yang diterima.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dalam penelitian ini tidak melakukan uji Lagrange Multiplier dikarenakan pada uji chow dan uji hausman sudah menemukan model yang terbaik yaitu model fixed effect.

Kesimpulan Uji Pemilihan Model Terbaik

Berdasarkan uji chow model panel yang diterima adalah model fixed effect dan uji hausman model panel yang diterima adalah model fixed effect. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini model terbaik yang digunakan adalah model fixed effect.

Table 5

Uji Chow	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Data diolah, 2021

Analisis Data Panel

Analisis data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variable yang akan diteliti pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Berikut hasil uji analisis data panel :

Table 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.82E-16	1.15E-16	2.444469	0.0176
MBVE	1.000000	2.91E-17	3.43E+16	0.0000
DER	0.000000	1.45E-17	0.000000	1.0000
DPR	0.000000	4.56E-17	0.000000	1.0000

Sumber : Data diolah Eviews 9.0, 2021

$$PBV = 2,82E-16 + MBVE 1,000000 + DER 0,000000 + DPR 0,000000 + \epsilon$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

MBVE = Investment Opportunity Set

DER = Debt To Equity Ratio

DPR = Dividen Payout Ratio

ϵ = Error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah cukup layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R² berada pada rentang angka 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin besar nilai R² menunjukkan semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi. Apabila nilai R² semakin dekat dengan 1 (satu), maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 7

R-squared	1.000000	Mean dependent var	3.104076
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	3.794130
S.E. of regression	6.50E-16	Sum squared resid	2.41E-29
F-statistic	1.37E+32	Durbin-Watson stat	2.659320
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 hasil nilai R-Square sebesar 1,000000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil nilai Adjusted R-Square yaitu sebesar 1,000000 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas dan variabel terikat sebesar 1% dan sisanya 99% dijelaskan oleh variabel – variabel diluar model penelitian ini.

Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial yaitu investment opportunity set, kebijakan dividen, keputusan pendanaan, nilai perusahaan. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$

Tabel 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.82E-16	1.15E-16	2.444469	0.0176
MBVE	1.000000	2.91E-17	3.43E+16	0.0000
DER	0.000000	1.45E-17	0.000000	1.0000
DPR	0.000000	4.56E-17	0.000000	1.0000

Sumber : Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil pada masing – masing nilai t-statistik, dengan t-tabel $df = (n-k-1) = (75-4-1) = 70$ yaitu sebesar 2,653. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji t dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

1. Pengaruh IOS terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set menghasilkan nilai t hitung sebesar $3,43E+16 >$ nilai t-tabel sebesar 2,653 dengan nilai Probabilitas $0.0000 < 0,05$ maka IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa keputusan pendanaan menghasilkan nilai t hitung sebesar $0,000000 <$ nilai t-tabel sebesar 2,653 dengan nilai probabilitas $1.0000 > 0,05$ maka keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa kebijakan dividen menghasilkan nilai t hitung sebesar $0,000000 < \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 2,653$ dengan nilai probabilitas $1.0000 > 0,05$ maka kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (F)

Uji hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Investment Opportunity Set, keputusan pendanaan, kebijakan dividen secara bersama – sama terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 9

R-squared	1.000000	Mean dependent var	3.104076
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	3.794130
S.E. of regression	6.50E-16	Sum squared resid	2.41E-29
F-statistic	1.37E+32	Durbin-Watson stat	2.659320
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan F tabel didapat dari $df1 = (i-1) = 15 - 1 = 14$ dan $df2 = (n-(k+i)) = 75-(4+15) = 56$ adalah sebesar 1,86 yang berarti nilai F hitung sebesar $1.37E+32 < f\text{-tabel sebesar } 1,86$ dengan nilai probabilitas $0.000000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set, keputusan pendanaan, kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keputusan investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Myers (1997) dalam Hidayah (2015) Investment Opportunity Set (IOS) adalah keputusan investasi perusahaan dalam bentuk kombinasi antara aset yang dimiliki oleh perusahaan (asset in place) dan pilihan-pilihan investasi perusahaan di masa yang akan datang dengan Net Present Value (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ulfa Sriwahyuni & Wihandaru (2016), menyatakan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendah hutang pada sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan menunjukkan rasio hutang terhadap modal Manajer dapat menggunakan hutang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk parainvestor. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, menentukan saldo pendanaan optimal, dan perusahaan yang menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau mengambil dana dari luar perusahaan (Kodrat dan Christian, 2009). Perusahaan harus membuat keputusan pendanaan yang paling optimal agar hutang dan ekuitas benar-benar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Ambarwati, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hesti dan Abriyani (2013), San

Martin and Duran (2012) menyatakan bahwa Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kebijakan dividen tidak begitu mempengaruhi nilai perusahaan.. Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Rudangga, 2016). Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya Kharis dan Abrar (2016), Nurhayati (2013). Yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai “Pengaruh Investment Opportunity Set, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Tahun 2015-2019”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian Investment Opportunity Set secara parsial menghasilkan nilai t hitung sebesar $3,43E+16 >$ nilai t-tabel sebesar 2,653 dengan nilai Probabilitas $0.0000 < 0,05$ maka IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian bahwa keputusan pendanaan secara parsial menghasilkan nilai t hitung sebesar $0,000000 <$ nilai t-tabel sebesar 2,653 dengan nilai probabilitas $1.0000 > 0,05$ maka keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian kebijakan dividen secara parsial menghasilkan nilai t hitung sebesar $0,000000 <$ nilai t-tabel sebesar 2,653 dengan nilai probabilitas $1.0000 > 0,05$ maka kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai F tabel didapat dari $df1 = (i-1) = 15 - 1 = 14$ dan $df2 = (n-(k+i)) = 75-(4+15) = 56$ adalah sebesar 1,86 yang berarti nilai F hitung sebesar $1.37E+32 <$ f-tabel sebesar 1,86 dengan nilai probabilitas $0.000000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set, keputusan pendanaan, kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Ahluwalia, L. (2020). EMPOWERMENT LEADERSHIP AND PERFORMANCE: ANTECEDENTS. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(1), 283.
[http://www.nostarch.com/javascriptforkids%0Ahttp://www.investopedia.com/terms/i/in_specie.asp%0Ahttp://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOL](http://www.nostarch.com/javascriptforkids%0Ahttp://www.investopedia.com/terms/i/in_specie.asp%0Ahttp://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOL)
- Ameraldo, F., & Ghazali, N. A. M. (2021). Factors Influencing the Extent and Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesian Shari’ah Compliant

- Companies. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 960–984.
- Ameraldo, F., Saiful, S., & Husaini, H. (2019). Islamic Banking Strategies In Rural Area: Developing Halal Tourism and Enhancing The Local Welfare. *Ikonomika*, 4(1), 109–136.
- ANGGARINI, D. R., & PERMATASARI, B. (2020). *Pengaruh nilai tukar dolar dan inflasi terhadap perekonomian indonesia*. 1(2).
- Damayanti, D. (2020). RANCANG BANGUN SISTEM PENGUKURAN KESELARASAN TEKNOLOGI DAN BISNIS UNTUK PROSES AUDITING. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(2), 92–97.
- Darmajaya, J. B., & Nani, D. A. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Insentif Bagi Manajer Dan Karyawan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 44–54.
- Defia Riski Anggarini, B. P. (2020). *Impluse Buying Ditentukan Oleh Promosi Buy 1 Get 1 Pada Pelanggan Kedai Kopi Ketje Bandar*. 06(02), 27–37.
- Dhiona Ayu Nani, V. A. D. S. (2021). *HOW DOES ECO-EFFICIENCY IMPROVE FIRM FINANCIAL PERFORMANCE? AN EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIAN SOEs*. 4(1), 6.
- Dwinta, H. (2017). *PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP MINAT MEMBELI BARANG ONLINE: STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG.[SKRIPSI]*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Fadly, M., Muryana, D. R., & Priandika, A. T. (2020). SISTEM MONITORING PENJUALAN BAHAN BANGUNAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEY PERFORMANCE INDICATOR. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(1), 15–20.
- Fadly, M., & Wantoro, A. (2019). Model Sistem Informasi Manajemen Hubungan Pelanggan Dengan Kombinasi Pengelolaan Digital Asset Untuk Meningkatkan Jumlah Pelanggan. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 46–55.
- Fauzi, F., Antoni, D., & Suwarni, E. (2020). WOMEN ENTREPRENEURSHIP IN THE DEVELOPING COUNTRY: THE EFFECTS OF FINANCIAL AND DIGITAL LITERACY ON SMES' GROWTH. *Journal of Governance and Regulation*, 9(4), 106–115. <https://doi.org/10.22495/JGRV9I4ART9>
- Febria Lina, L., & Setiyanto, A. (2021). Privacy Concerns in Personalized Advertising Effectiveness on Social Media. *SIJDEB*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v5i2.147-156>
- Handayani, M. A. (2014). INOVASI PRODUK SEBAGAI ALTERNATIF KONVERSI AKAD PEMBIAYAAN MURABAHAH DENGAN SISTEM MUSYARAKAH (Studi Kasus Pada Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang). *Fordema*, 11(2), 35–47.

- Husna, N., & Novita, D. (2020). PERAN AESTHETIC EXPERENTIAL QUALITIES DAN PERCEIVED VALUE UNTUK KEPUASAN DAN LOYALITAS PENGUNJUNG WISATA BAHARI DI PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(2), 136–141.
- Husna, N., Novita, D., Kharisma, O., Ayuning, N. W., & Mundarsih, M. (2021). Income and Net Profit of Culinary MSMEs in Bandar Lampung Before and After Using Fintech Payments. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 18(1), 14–18.
- Kusniyati, H. (2016). Culture is a way of life that developed and shared by a group of people , and inherited from one technology as a competitive sector that can added value to the business processes that run . The development of information and communication technology make. *APLIKASI EDUKASI BUDAYA TOBA SAMOSIR BERBASIS ANDROID Harni*, 9(1), 9–18.
- Larasati Ahluwalia, K. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pemberdayaan Pada Kinerja Dan Keseimbangan Pekerjaan-Rumah Di Masa Pandemi Ncovid-19. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, VII(2), 119–128.
- LIA FEBRIA LINA, B. P. (2019). *KREDIBILITAS SELEBRITI MIKRO PADA NIAT BELI PRODUK DI MEDIA SOSIAL*. 1(2), 41–50.
- Lina, L. F., & Nani, D. A. (2020). Kekhawatiran Privasi Pada Kesuksesan Adopsi Fintech Menggunakan Model Delone Dan Mclean. *Performance*, 27(1), 60–69.
- Lina, L. F., & Permatasari, B. (2020). Social Media Capabilities dalam Adopsi Media Sosial Guna Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 227–238. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v17i2.12455>
- Nani, D. A., & Ali, S. (2020). Determinants of Effective E-Procurement System: Empirical Evidence from Indonesian Local GovernmeNani, D. A., & Ali, S. (2020). Determinants of Effective E-Procurement System: Empirical Evidence from Indonesian Local Governments. *Jurnal Dinamika Akuntansi. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 33–50. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i1.15671>
- Nani, D. A., & Safitri, V. A. D. (2021). Exploring the relationship between formal management control systems, organisational performance and innovation: The role of leadership characteristics. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 207–224. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no1.8>
- Novita, D., & Husna, N. (2020a). Peran ecolabel awareness dan green perceived quality pada purchase intention. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(1), 85–90.
- Novita, D., & Husna, N. (2020b). The influence factors of consumer behavioral intention towards online food delivery services. *Jurnal Technobiz*, 3(2), 40–42.
- Novita, D., & Husna, N. (2020c). THE INFLUENCE FACTORS OF CONSUMER BEHAVIORAL INTENTION TOWARDS ONLINE FOOD DELIVERY SERVICES. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 40–42.
- Novita, D., Husna, N., Azwari, A., Gunawan, A., & Trianti, D. (2020). *Behavioral*

Intention Toward Online Food delivery (The Study Of Consumer Behavior During Pandemic Covid-19). 17(1), 52–59.

- Nuh, A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Inventory Barang. *Perancangan Sistem Informasi Inventory Barang*, 53(9), 1689–1699.
- Panjaitan, F., Surahman, A., & Rosmalasari, T. D. (2020). Analisis Market Basket Dengan Algoritma Hash-Based Pada Transaksi Penjualan (Studi Kasus: Tb. Menara). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 111–119.
- Permatasari, B. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kepercayaan, Dan Keahlian Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.446>
- Permatasari, B., & Anggarini, D. R. (2020). Kepuasan Konsumen Dipengaruhi Oleh Strategi Sebagai Variabel Intervening Pada Warunk Upnormal Bandar Lampung. *Jurnal Manajerial*, 19(2), 99–111.
- Pramita, G., & Sari, N. (2020). STUDI WAKTU PELAYANAN KAPAL DI DERMAGA I PELABUHAN BAKAUHENI. *JICE (Journal of Infrastructural in Civil Engineering)*, 1(01), 14–18.
- PRIADIPA, A. (2021). *HARGA EMAS DUNIA, HARGA MINYAK DUNIA, DAN SAHAM PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. Universitas Gadjah Mada.
- Purba, A., Kustiani, I., & Pramita, G. (2019). A Study on the Influences of Exclusive Stopping Space on Saturation Flow (Case Study: Bandar Lampung). *International Conference on Science, Technology & Environment (ICoSTE)*.
- Puspita, D. (n.d.). CORPUS BASED STUDY: STUDENTS' LEXICAL COVERAGE THROUGH BUSINESS PLAN REPORT WRITING. 16 November 2019, Bandar Lampung, Indonesia I.
- Putri, A. D., & Ghazali, A. (2021). *ANALYSIS OF COMPANY CAPABILITY USING 7S MCKINSEY FRAMEWORK TO SUPPORT CORPORATE SUCCESSION (CASE STUDY : PT X INDONESIA)*. 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.22219/mb.v1i11>.
- Riski, D. (2018). Pengaruh Total Pendapatan Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.182>
- Safitri, V. A. D., & Nani, D. A. (2021). Does Good Corporate Governance and Eco-Efficiency Really Contribute To Firm Value? an Empirical Study in Indonesian State-Owned Enterprises (Soes). *Akuntabilitas*, 15(1), 73–88. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.12526>
- Sedyastuti, K., Suwarni, E., Rahadi, D. R., & Handayani, M. A. (2021). Human Resources Competency at Micro, Small and Medium Enterprises in Palembang Songket Industry. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542(Ancosh 2020), 248–251. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.057>

Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2021). Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) to Strengthen Indonesia's Economic Post COVID-19. *Business Management and Strategy*, 12(2), 19. <https://doi.org/10.5296/bms.v12i2.18794>